

**MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MATA
PELAJARAN PAI DI SD LUBUK TOROP KECAMATAN PADANG BOLAK**

Nurhidayani Siregar, Zainal Efendi Hasibuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

nurhidayanisiregar106@gmail.com, zainal80.yes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis dan menginterpretasi gambaran pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap jalannya kurikulum merdeka di SD Lubuk Torop. Penelitian ini merupakan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara sejumlah informan yaitu guru yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, Maka kurikulum madrasah sebagai pemangku kebijakan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan karena kurikulum merdeka ini tergolong baru. Kunci suksesnya pengimplementasian kurikulum merdeka belajar yaitu guru dan siswa meningkatkan rasa ingin melakukan terobosan baru agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Kata Kunci : Manajemen, Kurikulum Merdeka, PAI

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Dengan keadaan seperti ini, maka tugas pendidik bukanlah hal yang mudah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Begitu juga dengan siswa yang berperan besar dalam mempelajari dan memahami materi yang diberikan untuk menjadi generasi yang cerdas.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan model kurikulum baru yang melengkapi Kurikulum 2013 di Indonesia. Ini menekankan pembelajaran holistik dan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih berbagai alat pengajaran untuk menyesuaikan

dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum tersebut telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, namun masih terdapat tantangan dalam penerapannya.¹

Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakekat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi bergerak mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomenanya.²

Kurikulum dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi pendidik dan dukungan bahan ajar untuk mengembangkan kurikulum satuan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum Merdeka Belajar juga menjadi titik awal perubahan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini dinilai sebagai pembelajaran yang hanya mengutamakan pembentukan karakter, sehingga dianggap monoton dan membosankan bagi siswa.³ Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk memberikan pembelajaran yang lebih mendalam, lebih banyak waktu untuk mengembangkan kompetensi dan karakter, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.⁴

Dengan kurikulum yang bersifat fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa, diharapkan siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, kurikulum yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan siswa juga diharapkan dapat meningkatkan

¹Dedi Riyan Rizaldi and Ziadatul Fatimah, "Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic," n.d.

²"PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN) | Yamin | Jurnal Ilmiah Mandala Education," accessed October 24, 2023, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1121>.

³Anis Sukmawati, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2022): 121–37, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>.

⁴Shofia Hattarina et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* 1, no. 1 (August 5, 2022): 181–92.

keterampilan dan kemampuan siswa dalam bidang yang diminati, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan.

Manajemen kurikulum diharapkan mampu meningkatkan permasalahan mutu pembelajaran yang ada di Indonesia. Karena pembelajaran merupakan proses yang menjembatani terjadinya proses interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga siswa memperoleh pengetahuan baik dari guru maupun dari sumber belajar maupun lingkungan belajar yang digunakan selama berproses. Dengan begitu, pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa lingkungan belajar. Pembelajaran yang menarik adalah suasana yang diciptakan secara menyenangkan oleh guru yang mengajar.⁵

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat penelitian yang telah dilakukan terhadap manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Lubuk Torop Kecamatan Padang Bolak, menggunakan metode penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendalami manajemen kurikulum, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum, seperti sulitnya mengubah kebiasaan lama dan dominasi metode pengajaran berbasis ceramah. Namun penelitian juga menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembentukan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mendorong peserta didik menguasai

⁵ E. Mulyasa, Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung, PT Remaja Rodaskarya, 2015), 59.

ilmu-ilmu yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih materi yang ingin diambil.⁶

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mendalami kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *essensial* dan *urgen*. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.⁷

Penerapan manajemen kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar (SD) lubuk torop melibatkan berbagai aspek, antara lain:

- a. Orientasi Pengembangan Kurikulum: Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jalur belajarnya dengan tetap mempertimbangkan standar kompetensi yang perlu dicapai.⁸
- b. Peran Guru: Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada penguatan peran guru di sekolah dasar. Guru bertanggung jawab membimbing siswa dalam proses belajarnya dan memberikan dukungan bila diperlukan.⁹
- c. Keterlibatan Siswa: Kurikulum Merdeka Belajar melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan jalur pembelajarannya.¹⁰
- d. Pemanfaatan Sumber Daya yang Efisien: Peran manajemen kurikulum adalah untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, memastikan keadilan dan peluang bagi siswa.

⁶Suhaeni Suhaeni, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar," *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN* 5, no. 1 (May 24, 2023): 21–27, <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i1.483>.

⁷ Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.

⁸ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak - Neliti," accessed October 18, 2023, <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>.

⁹ Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar | Jurnal Educatio FKIP UNMA," accessed October 18, 2023, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>.

¹⁰TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR | JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan," accessed October 18, 2023, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/63>.

- e. Pembelajaran Diferensiasi: Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran berdiferensiasi, dimana guru diberikan kebebasan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya.¹¹

Ada beberapa poin penting dari hasil penelitian terkait pengelolaan kurikulum Merdeka Belajar:

- a. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan seperangkat pedoman yang digunakan pendidik untuk beradaptasi dengan era yang dinamis dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi.
- b. Peran kepala sekolah sangat penting dalam memberdayakan seluruh sumber daya sekolah demi keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka Belajar. Faktor keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka Belajar adalah kepemimpinan kepala sekolah khususnya dalam pelaksanaan dan supervisi pendidikan.
- c. Kurikulum merdeka belajar dirancang menjadi pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai muatan dimana guru mempunyai kebebasan memilih berbagai alat peraga sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai empat muatan khusus yang menjadi ciri khas sekolah, sehingga diperlukan manajemen kurikulum yang baik agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai tujuan sekolah yaitu meningkatkan potensi peserta didik.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan pendekatan baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengedepankan kreativitas, kemandirian, dan berpikir kritis di kalangan siswa. Penerapannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberhasilannya.

¹¹Peran Manajemen Pendidikan Dalam Implementasi Di Kurikulum Merdeka | Kumparan.Com,” accessed October 18, 2023, <https://kumparan.com/indriani-uinjkt/peran-manajemen-pendidikan-dalam-implementasi-di-kurikulum-merdeka.->

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar kuat rohani, berakhlak mulia, dan memahami dasar-dasar Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹²

Pembelajaran PAI bertujuan untuk membimbing peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman yang benar, berilmu hukum Islam, dan berkembangnya peradaban Islam, serta menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir, mengambil keputusan, dan kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek, seperti membaca Al-Quran dengan tartil, iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan qadar. Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah antara lain untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, membentuk akhlak yang mulia, membentuk kepribadian muslim, membentuk keterampilan beribadah, membentuk keterampilan sosial, membentuk keterampilan berpikir, dan membentuk keterampilan berbahasa.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah harus memperhatikan fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman, serta memperhatikan kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh.

3. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI

Penerapan kurikulum dalam pembelajaran merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap, tahapan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam

¹² Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI - Radar Kudus,” accessed October 24, 2023, <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/691647856/implementasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai>.

pembelajaran PAI yang dilaksanakan di dalam kelas (*indoor*) meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.¹³

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beberapa tantangan. Namun penerapan Kurikulum Merdeka sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran PAI yang maksimal. Adapun beberapa poin penting bagi pendidik dalam penerapan kurikulum PAI ialah:

- a. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sumber daya yang dimilikinya, Hal ini juga memberikan kebebasan bagi guru untuk menyampaikan materi yang penting dan mendesak serta memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk memaksimalkan potensinya.
- b. PAI merupakan komponen krusial dalam pembentukan karakter siswa di sekolah, Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka sangat penting dalam mencapai hasil belajar PAI yang maksimal.
- c. Penerapan Kurikulum Merdeka di PAI menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka di kalangan guru, kurangnya adaptasi guru dan siswa terhadap kurikulum barudan penggunaan sistem penilaian baru.
- d. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk membuat materi berdasarkan kebutuhan siswa.
- e. Guru juga mendapat dukungan digital sebagai referensi dalam mengembangkan praktik pengajarannya.
- f. Proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas sebagai dasar pembelajaran sepanjang hayat
- g. Kemampuan guru PAI dalam menentukan tujuan pembelajaran terhadap hasil pembelajaran yang ditentukan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran PAI siswa.

¹³ Fani Selviani, "Persiapan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda.," May 25, 2023, <http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3246>.

- h. Guru harus memetakan kemampuan siswa secara akurat sebelum menentukan materi penting yang akan diajarkan.
- i. Penerapan Kurikulum Merdeka di PAI menuntut guru untuk memberikan pelayanan yang komprehensif dan adil kepada seluruh siswa
- j. Penerapan Kurikulum Merdeka di PAI harus melalui proses adaptasi oleh guru sebelum diajarkan kepada siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka di PAI penting untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan membentuk karakter siswa di sekolah. Guru perlu memahami konsep Kurikulum Merdeka dan menyesuaikan metode pengajarannya dengan sistem baru. Kurikulum baru ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi digital, dan membangun keterampilan belajar sepanjang hayat.

Jadi, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran PAI sangat penting dalam mencapai hasil belajar PAI yang maksimal. Namun penerapan Kurikulum Merdeka di PAI menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman konsep Kurikulum Merdeka di kalangan guru, kurangnya adaptasi guru dan siswa terhadap kurikulum baru, dan penggunaan penilaian baru. sistem. Oleh karena itu, guru harus beradaptasi dengan kurikulum baru dan memahami konsepnya untuk memberikan layanan yang komprehensif dan adil kepada seluruh siswa.

4. Evaluasi Manajemen Kurikulum Merdeka

a. Asesmen Formatif

Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.¹⁴

b. Asesmen Sumatif

¹⁴ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah, (2022), hlm, 12

Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan.

Adapun asesmen sumatif dapat berfungsi untuk:

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu.
- 2) Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan.
- 3) Menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil sebagai berikut mengenai penerapan kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PAI:

Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan sebagai solusi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum Merdeka Belajar merupakan pelengkap dari kurikulum sebelumnya dan menjadi titik tolak perubahan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kurikulum Merdeka Belajar bersifat fleksibel dan memungkinkan sekolah bereksplorasi sesuai dengan fasilitas, masukan, dan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI yang esensial.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Lubuk Torop telah dipelajari, dan hasil kajian menemukan bahwa kurikulum diterapkan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, cocok untuk mata pelajaran PAI karena memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara maksimal.

Oleh karena itu Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang fleksibel dan bertahap yang memungkinkan sekolah melakukan eksplorasi sesuai fasilitas dan masukannya, serta cocok untuk mata pelajaran PAI karena memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara maksimal. Namun implementasi kurikulum

menghadapi tantangan seperti kurangnya pengalaman guru dalam belajar mandiri, terbatasnya referensi, belum memadainya keterampilan teknologi, dan kurangnya pemahaman terhadap esensi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedi Riyan Rizaldi and Ziadatul Fatimah, “Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic,” n.d.
- PEMBANGUNAN PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR (TELAAH METODE PEMBELAJARAN) | Yamin | Jurnal Ilmiah Mandala Education,” accessed October 24, 2023, <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1121>.
- Anis Sukmawati, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 31, 2022): 121–37, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137>.
- Shofia Hattarina et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan,” *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* 1, no. 1 (August 5, 2022).
- Suhaeni Suhaeni, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar,” *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN* 5, no. 1 (May 24, 2023): 21–27, <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v5i1.483>.
- Syifaun Nadhiroh and Isa Anshori, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 56–68, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak - Neliti,” accessed October 18, 2023, <https://www.neliti.com/publications/452109/implementasi-kurikulum-merdeka-belajar-di-sekolah-penggerak>.
- Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar | Jurnal Educatio FKIP UNMA,” accessed October 18, 2023, <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>.

TRANSFORMASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR | JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan,” accessed October 18, 2023, <https://jip.joln.org/index.php/pendidikan/article/view/63>.

Peran Manajemen Pendidikan Dalam Implementasi Di Kurikulum Merdeka | Kumparan.Com,” accessed October 18, 2023, [http://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3246](https://kumparan.com/indriani-uinjkt/peran-manajemen-pendidikan-dalam-implementasi-di-kurikulum-merdeka.-Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI - Radar Kudus,” accessed October 24,2023,https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/691647856/impleme-ntasi-kurikulum-merdeka-dalam-pembelajaran-pai.</p><p>Fani Selviani, “Persiapan Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda.,” May 25, 2023, <a href=).